

Penggunaan Media Pembelajaran Film Pendek Dalam Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi

M.Afif Hibatullah¹ Nazurty² Ade Bayu Saputra³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Correspondence: mafifhibatullah66@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the use of short film media in teaching students to review fictional works in Grade VIII at SMPN 5 Kota Jambi. The background of this research stems from students' low reading interest and their difficulty in understanding fictional elements when learning relies solely on written texts. Short films were selected as learning media because they provide concrete visualizations of stories, are engaging, easy to access, and capable of improving students' ability to analyze and evaluate fictional works. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews, and document analysis of students' review assignments. Data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of short films enhances students' activeness during the learning process, strengthens their understanding of themes, characters, plot, setting, and moral messages, and helps them produce more structured and coherent reviews. Students demonstrated higher responsiveness, enthusiasm, and comprehension when the material was presented through audiovisual media. However, the study also found that teachers need to manage class time more effectively and provide additional guidance to ensure that students focus not only on the viewing experience but also on deeper analytical processes. Overall, the use of short film media proves to be relevant and effective in supporting Indonesian language learning, particularly in teaching the skill of reviewing fictional works, and it offers a creative and contextual alternative learning method that can be applied in schools.*

Keywords: *Fiction; Learning Media; Short Film; Student Review; Junior High School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran film pendek dalam kegiatan mengulas karya fiksi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca siswa serta kesulitan mereka dalam memahami unsur fiksi ketika pembelajaran hanya berbasis teks. Media film pendek dipilih karena mampu memberikan visualisasi cerita yang konkret, menarik, dan mudah diakses sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis serta menilai karya fiksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap hasil tugas siswa. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar, memperjelas pemahaman terkait tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, serta membantu mereka menyusun ulasan secara lebih sistematis. Siswa terlihat lebih responsif, antusias, dan mudah memahami cerita ketika disajikan melalui tampilan audio-visual. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa guru perlu mengatur waktu secara lebih efektif dan memberikan bimbingan tambahan agar kegiatan mengulas tidak hanya berfokus pada kesan menonton, tetapi juga pada analisis mendalam. Secara keseluruhan, penggunaan media film pendek terbukti relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengulas karya fiksi, serta dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual di sekolah.

Kata Kunci: Film Pendek; Karya Fiksi; Media Pembelajaran; Mengulas; Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada manusia. Pendidikan sendiri tidak hanya mencakup pada suatu materi saja namun pendidikan mencakup segala aspek untuk mengembangkan potensi seseorang untuk bisa berkembang lebih baik lagi. Pendidikan juga bisa dikatakan untuk meraih cita-cita dan tempat untuk mengasah dan menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan juga sebagai salah satu sumber meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Agar dapat meningkatkan SDM di Indonesia maka pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi perkembangan zaman saat ini, sebagai seorang tenaga pendidik yang akan mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada seorang siswa maka guru haruslah

peka terhadap perkembangan teknologi yang ada, salah satunya ialah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas.

Media pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak membosankan, media pembelajaran juga dapat kita kutip dari beberapa pendapat ahli seperti yang di kemukakan oleh Ina Magdalena dan Diana Nur. Kata media berasal dari Bahasa Latin “medium” yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu peantara sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Ina Magdalena, 2021). Menurut National Education Assocation (NEA) dalam Ina Magdalena (2021), media merupakan sebuah perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dibaca serta intrumennya dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Menurut Diana Nur, dkk (2022) media merupakan suatu alat yang sangat penting dari sudut pandang pendidikan dimana perannya sangatlah strategis dalam menentukan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keberadaannya dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap kehadiran peserta didik.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan yang dikemukakan oleh (Arief S, 2008), di antaranya media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran (radio, piringan laboratorium bahasa, alat perekam pita magnetik), Media grafis (Visual) yaitu media yang berkaitan dengan media visual (gambar, sketsa, diagram, poster, peta, globe, dan grafik), dan Media proyeksi diam (Audio Visual) yaitu media visual yang memproyeksikan pesan (film bingkai, film rangkai, media transparan, televisi, film).

Salah satu teknologi media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar ialah Audio visual dalam bentuk Film Pendek, guru dapat dengan mudah menggunakan dan mengaplikasikan media film pendek ini dalam sebuah pembelajaran yang ingin diajarkan kepada para siswa, karena media film pendek sendiri dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Mengulas Karya Fiksi di tingkat SMP. Guru juga dapat mengaplikasikan media pembelajaran tersebut, sehingga guru dapat menampilkan tingkat dan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dengan cara mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Berdasarkan pengalaman yang telah peneliti jalani selama melakukan kegiatan magang di lapangan, tepatnya di SMPN 5 Kota Jambi. Peneliti menemukan adanya fenomena malas membaca pada siswa di kelas 7,8 maupun 9 dan bahkan tidak sedikit siswa yang melakukan kecurangan berupa melihat hasil tugas dari temannya, maka dalam hal ini media pembelajaran melalui film pendek sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengulas karya fiksi, karena film pendek sendiri dapat diakses menggunakan gadget melalui aplikasi vidsee, sehingga hal ini dapat mempermudah dalam pembelajaran. Karena itu media pembelajaran film pendek juga fleksibel, bisa dikatakan film pendek dapat diakses dimana saja dan sangat mudah untuk diakses oleh para siswa, sehingga memudahkan para siswa untuk memahami dan menetahui lebih dalam mengenai materi pembelajaran mengulas karya fiksi melalui film pendek.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan kegiatan magang di SMPN 5 Kota Jambi, peneliti mendapati bahwa banyak murid yang minat bacanya kurang, bahkan tergolong malas dalam membaca. Dalam hal ini banyak murid yang malas membaca cerpen pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian penerapan media pembelajaran film pendek dalam materi mengulas karya fiksi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penggunaan media film pendek terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengulas karya fiksi. Penelitian yang dilakukan oleh Novrita Faizah Prasetyani (2020/2021) menunjukkan bahwa penerapan media film dalam pembelajaran penulisan teks ulasan di kelas VIII Wustha

Subulussalam Surabaya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Aprilda Chairun Nisa (2023–2024) juga menemukan bahwa media film pendek berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa di MAN Jakarta Selatan. Sementara itu, penelitian M. Ahyar Darmansyah mengungkap bahwa penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP dalam menganalisis struktur teks ulasan cerpen. Dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa media film pendek efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi para siswa dalam melakukan pembelajaran mengulas karya fiksi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ketiganya sepakat bahwa media film pendek merupakan sarana yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi mengulas karya fiksi. Penelitian Novrita Faizah Prasetyani menekankan bahwa penerapan media film membantu meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya. Sementara itu, Aprilda Chairun Nisa menemukan bahwa media film pendek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa MAN Jakarta Selatan, di mana hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media tersebut. Sedangkan M. Ahyar Darmansyah memfokuskan penelitiannya pada kemampuan menganalisis struktur teks ulasan cerpen melalui penggunaan media film pendek dan menunjukkan hasil positif terhadap kemampuan berpikir analitis siswa SMP.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan media film pendek sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam memahami teks ulasan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Prasetyani lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis, penelitian Nisa berfokus pada pengaruh media terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian Darmansyah menyoroti kemampuan analisis struktur teks. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun media yang digunakan sama, setiap penelitian memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran masing-masing.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan ketiga penelitian tersebut, baik dari sisi pendekatan, konteks pelaksanaan, maupun urgensi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana proses penerapan media pembelajaran film pendek dilakukan dalam pembelajaran mengulas karya fiksi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebagian besar masih menggunakan Kurikulum 2013. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan solusi terhadap rendahnya minat baca siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengukur pengaruh media terhadap hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan secara langsung dinamika penerapannya di kelas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasilnya memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas media film pendek dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mengulas karya fiksi.

Dengan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Penggunaan Media Pembelajaran Film Pendek Dalam Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas Viii Smpn 5 Kota Jambi*. Peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran materi mengulas karya fiksi ini dengan menggunakan media tersebut. Dengan penggunaan media pembelajaran film pendek, diharapkan siswa bisa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

LANDASAN TEORI

Definisi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, keberadaan media memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Media pembelajaran bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan komponen integral yang mendukung efektivitas

kegiatan belajar-mengajar. Melalui penggunaan media, pesan atau materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, menarik perhatian siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memahami definisi media pembelajaran dari berbagai ahli menjadi langkah awal dalam mengkaji penggunaannya secara lebih mendalam berikut definisi media pembelajaran menurut para ahli :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam kegiatan belajar. Definisi ini menegaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa dalam proses komunikasi pembelajaran, yang tujuannya adalah terciptanya pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan (Barus, 2018).

Media pembelajaran mencakup segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Media tidak terbatas pada alat visual seperti gambar atau video, tetapi juga mencakup media audio, multimedia interaktif, dan teknologi digital yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan (Kesuma et al., 2019).

Media pembelajaran merupakan alat fisik atau nonfisik yang digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa dan memperjelas pesan pembelajaran. Media membantu mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Definisi ini menekankan pentingnya peran media dalam meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa (Dita Safitri, Surastina, 2021)..

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyalurkan pesan, memperjelas makna, serta memotivasi siswa agar aktif dalam belajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman konkret yang dapat dipahami oleh siswa.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, media berperan sebagai alat komunikasi, perangsang motivasi, serta sarana untuk memperjelas pesan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Fungsi media tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan pedagogis yang membantu meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan memahami fungsi media pembelajaran, guru dapat lebih tepat dalam memilih dan menggunakannya sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Nabila et al., 2024). Adapun fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi – Media mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap isi pelajaran sehingga fokus belajar meningkat.
2. Fungsi Afektif – Media dapat membangkitkan emosi dan minat belajar siswa melalui tampilan visual dan audio yang menarik.
3. Fungsi Kognitif – Media membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi secara lebih mudah.
4. Fungsi Kompensatoris – Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa yang berbeda-beda.
5. Fungsi Motivasi – Media menumbuhkan semangat belajar dengan menyajikan pembelajaran yang lebih hidup dan realistis.
6. Fungsi Edukatif – Media membantu penyampaian pesan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.
7. Fungsi Sosial – Melalui media, siswa dapat belajar berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dalam kegiatan kelompok.

8. Fungsi Estetika – Media dengan tampilan menarik menumbuhkan rasa keindahan dan kenyamanan dalam belajar.
9. Fungsi Evaluatif – Media dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan belajar siswa melalui tes berbasis multimedia.
10. Fungsi Kreatif – Penggunaan media mendorong guru dan siswa untuk berpikir inovatif dalam proses pembelajaran.

Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan bukan hanya untuk memperindah proses belajar, tetapi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan adanya media, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Tujuan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai serta karakteristik peserta didik agar hasil pembelajaran optimal (Harnani et al., 2021). Berikut beberapa tujuan media pembelajaran:

1. Mempermudah penyampaian materi agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Meningkatkan efektivitas proses belajar melalui visualisasi konsep yang abstrak menjadi konkret.
4. Menghemat waktu dan tenaga dalam menjelaskan materi yang kompleks.
5. Memberikan pengalaman belajar yang beragam melalui kombinasi audio, visual, dan kinestetik.
6. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.
7. Meningkatkan retensi atau daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.
8. Mendukung pembelajaran individual dengan menyediakan media yang dapat diakses secara mandiri.
9. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan situasi belajar yang realistis.
10. Menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengembangkan materi.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan, materi, serta karakteristik siswa. Pemilihan jenis media yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, sifat, dan teknologi yang digunakan. Dengan pemahaman ini, guru dapat memilih media yang paling sesuai untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien (Saputra & Haryanti, 2020). Berikut ini jenis-jenis media pembelajaran:

1. Media Visual – Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, foto, bagan, grafik, dan peta.
2. Media Audio – Media yang menggunakan unsur suara seperti radio, rekaman suara, atau podcast pembelajaran.
3. Media Audio-Visual – Gabungan media suara dan gambar bergerak seperti video, film, atau televisi pendidikan.
4. Media Cetak – Media berbentuk teks atau gambar yang dicetak, seperti buku, modul, atau brosur.
5. Media Realia – Benda nyata yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti model atau alat peraga.
6. Media Proyeksi – Media yang menggunakan alat proyektor untuk menampilkan gambar atau teks pada layar.

7. Media Komputer dan Multimedia – Media berbasis teknologi digital seperti presentasi interaktif, animasi, dan simulasi komputer.
8. Media Internet (Online Learning) – Media yang memanfaatkan jaringan internet seperti e-learning, website, dan platform digital.
9. Media Lingkungan Sekitar – Pemanfaatan objek atau kondisi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
10. Media Film Pendek – Media berbentuk video berdurasi singkat yang berisi pesan atau cerita edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep.

Definisi Film Pendek

Dalam perkembangan dunia pendidikan, film pendek kini menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan karena sifatnya yang menarik, komunikatif, dan mudah diakses. Film pendek bukan hanya sekedar tontonan, melainkan juga sarana penyampaian pesan edukatif yang efektif. Durasi yang singkat menjadikan film pendek mampu menyampaikan ide atau nilai-nilai tertentu secara padat dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia, film pendek berfungsi sebagai media yang memvisualisasikan cerita fiksi maupun nonfiksi sehingga memudahkan siswa memahami struktur, alur, dan unsur kebahasaan dalam karya sastra. Berikut definisi film pendek menurut para ahli :

Film pendek adalah karya audiovisual yang berdurasi tidak lebih dari 30 menit dan memiliki alur cerita yang sederhana, fokus pada satu konflik utama, serta menonjolkan pesan moral atau sosial tertentu. Film pendek dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau gagasan secara cepat namun tetap bermakna. Unsur estetika visual dan naratif tetap dijaga agar penonton dapat menikmati dan memahami isi cerita secara utuh (Yuda et al., 2024)

Film pendek merupakan bentuk karya sinematografi yang disusun dengan struktur dramatik sederhana, tokoh yang terbatas, dan durasi yang singkat. Film jenis ini biasanya digunakan untuk tujuan pendidikan, kampanye sosial, atau eksperimentasi artistik. Dalam pendidikan, film pendek berfungsi membantu siswa memahami makna suatu cerita atau tema melalui tampilan visual yang menarik dan kontekstual (Amelia et al., 2024).

Film pendek adalah media komunikasi massa yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menyampaikan ide atau pesan secara efektif. Film pendek memiliki kekuatan visual yang mampu mempengaruhi emosi dan pemikiran penontonnya. Dalam konteks pendidikan, film pendek dapat menjadi alat pembelajaran yang menumbuhkan empati, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu peristiwa atau karya sastra (Krismanto et al., 2023).

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa film pendek merupakan karya audiovisual berdurasi singkat yang menyajikan cerita padat dengan konflik tunggal dan pesan yang jelas. Dalam pembelajaran, film pendek berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan keterlibatan emosional dalam proses belajar.

Media Film Pendek dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media film pendek memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra. Melalui film pendek, siswa dapat belajar memahami unsur cerita, karakter, dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Film pendek tidak hanya menyajikan teks dalam bentuk narasi, tetapi juga menghadirkan ekspresi visual, dialog, dan emosi yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna (Kamalia et al., 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, film pendek dapat digunakan sebagai media untuk mengulas karya fiksi, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Film pendek juga membantu siswa memahami konteks budaya

dan nilai moral yang terkandung dalam suatu cerita. Dengan menonton dan menganalisis film pendek, siswa dapat memperluas wawasan tentang gaya bahasa, struktur naratif, serta penggunaan dialog dalam komunikasi sehari-hari (Kamalia et al., 2020).

Selain itu, film pendek berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Kamalia et al., 2020), media visual seperti film dapat merangsang minat, mengaktifkan partisipasi, dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan film pendek sebagai sumber belajar alternatif yang tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur.

Manfaat film pendek

Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Film pendek mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, antara teks tertulis dengan pengalaman visual. Dengan penyajian yang menarik dan padat, film pendek dapat meningkatkan efektivitas belajar serta membantu siswa memahami pesan pembelajaran secara mendalam (Rejo, 2020). Adapun manfaat film pendek dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.
2. Mempermudah pemahaman konsep melalui visualisasi cerita dan karakter secara nyata.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis tema, konflik, dan pesan moral dalam cerita.
4. Menumbuhkan empati dan kesadaran sosial terhadap isu-isu yang diangkat dalam film.
5. Mengembangkan apresiasi sastra dan seni melalui pengamatan terhadap elemen sinematografi dan narasi.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui analisis dialog, diksi, dan gaya bahasa dalam film.
7. Memperkuat daya ingat siswa terhadap materi melalui kombinasi visual dan audio yang menarik.
8. Menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat karya film pendek sebagai tugas pembelajaran.
9. Mendukung pembelajaran kolaboratif karena siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam menganalisis film.
10. Menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna dengan pengalaman belajar yang interaktif.

Ciri-ciri film pendek media pembelajaran

Film pendek yang digunakan dalam konteks pendidikan memiliki karakteristik khusus agar dapat berfungsi optimal sebagai media pembelajaran. Ciri-ciri ini membedakan film pendek edukatif dari film hiburan pada umumnya. Film pembelajaran harus memuat unsur edukatif, komunikatif, dan relevan dengan tujuan pembelajaran agar mampu menanamkan nilai serta pemahaman yang mendalam bagi peserta didik (Akbar, 2021). Berikut ciri-ciri film pendek sebagai media pembelajaran:

1. Durasi singkat, umumnya tidak lebih dari 30 menit, agar sesuai dengan waktu pembelajaran di kelas.
2. Memiliki pesan atau nilai moral yang jelas, yang dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
3. Mengandung unsur edukatif, baik secara eksplisit maupun implisit dalam cerita.
4. Struktur cerita sederhana, terdiri dari satu konflik utama yang mudah dipahami siswa.
5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai usia peserta didik.
6. Visual dan audio menarik, mendukung pemahaman isi cerita tanpa menimbulkan

kebosanan.

7. Menampilkan karakter yang representatif, sehingga siswa dapat mengaitkan dengan pengalaman pribadi.
8. Mengandung nilai-nilai sosial dan budaya lokal, agar pembelajaran lebih kontekstual.
9. Dapat dijadikan bahan diskusi atau refleksi, bukan hanya untuk ditonton pasif.
10. Mendukung pengembangan keterampilan literasi, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Jenis Filem Pendek

Film pendek memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Setiap jenis film pendek memiliki ciri khas tersendiri dalam hal gaya penyajian, tema, dan tujuan pembuatannya. Dengan memahami jenis-jenis film pendek, guru dapat memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Putri, 2024). Berikut jenis-jenis film pendek yang umum digunakan dalam pendidikan:

1. Film Pendek Fiksi – Menceritakan kisah imajiner dengan karakter dan alur tertentu, mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan nyata.
2. Film Pendek Dokumenter – Menyajikan fakta dan realitas sosial, cocok digunakan untuk pembelajaran berbasis isu dan nilai kemanusiaan.
3. Film Pendek Edukasi – Dibuat khusus untuk tujuan pembelajaran dengan pesan moral atau akademik tertentu.
4. Film Pendek Animasi – Menggunakan gambar bergerak atau animasi, efektif untuk pembelajaran anak-anak.
5. Film Eksperimental – Mengutamakan ekspresi artistik dan simbolik, sering digunakan untuk mendorong kreativitas siswa.
6. Film Naratif – Mengandung alur cerita yang runtut dengan tokoh dan konflik yang jelas.
7. Film Non-Naratif – Tidak mengikuti alur cerita tradisional, tetapi menyajikan gagasan melalui simbol, musik, atau visualisasi.
8. Film Dokumenter Edukatif – Menggabungkan unsur dokumentasi nyata dengan pesan pembelajaran tertentu.
9. Film Pendek Inspiratif – Mengandung pesan motivasi dan nilai positif yang dapat membentuk karakter siswa.

Definisi Karya Fiksi

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karya fiksi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta mengasah kepekaan emosional siswa. Karya fiksi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral, nilai-nilai sosial, dan refleksi kehidupan manusia. Melalui pembelajaran karya fiksi, peserta didik dapat memahami makna kehidupan, belajar menafsirkan realitas sosial, dan mengembangkan imajinasi kreatif. Oleh karena itu, memahami definisi karya fiksi dari berbagai ahli menjadi langkah penting dalam mendalami fungsinya sebagai bahan ajar dalam pendidikan bahasa. Berikut definisi karya fiksi menurut para ahli :

Karya fiksi adalah cerita rekaan yang dibangun berdasarkan imajinasi pengarang, namun tetap memiliki keterkaitan dengan kenyataan hidup manusia. Fiksi menggambarkan pengalaman batin, konflik sosial, dan nilai-nilai moral yang dikemas dalam bentuk cerita yang imajinatif. Meskipun bersifat khayalan, karya fiksi sering kali mencerminkan realitas kehidupan dan dapat dijadikan sarana untuk memahami kondisi sosial budaya masyarakat (Indriani, 2023).

Karya fiksi sebagai bentuk naratif yang menyajikan peristiwa dan karakter imajiner, tetapi logis dalam konteks dunia yang diciptakan pengarang. Fiksi berfungsi untuk mengekspresikan ide, emosi, serta pandangan hidup melalui tokoh, alur, dan latar yang terorganisasi secara artistik.

Definisi ini menekankan bahwa meskipun bersifat rekaan, karya fiksi tetap harus memiliki koherensi logis agar dapat dipercaya dan dipahami pembaca (Septiani & Zaitun, 2024).

Karya fiksi adalah hasil imajinasi kreatif pengarang yang memadukan unsur realitas dan khayalan menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Fiksi diciptakan untuk memberikan pengalaman estetik dan emosional kepada pembaca, sekaligus menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, karya fiksi berfungsi sebagai media komunikasi nilai dan pengalaman batin manusia (Cendiberdi et al., 2024).

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya fiksi merupakan hasil cipta sastra yang bersumber dari imajinasi pengarang, tetapi berakar pada realitas kehidupan manusia. Karya ini tidak hanya menyuguhkan cerita rekaan semata, melainkan juga menyampaikan pesan, nilai, dan refleksi kehidupan yang dapat memperkaya wawasan serta empati pembaca.

Mengulas Karya Fiksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mengulas karya fiksi merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melatih siswa untuk berpikir analitis, kritis, dan kreatif terhadap karya sastra yang dibaca atau ditonton. Kegiatan mengulas tidak hanya mencakup penilaian terhadap isi cerita, tetapi juga analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun karya tersebut. Dalam konteks pembelajaran, mengulas karya fiksi membantu siswa memahami makna tersirat di balik peristiwa, tokoh, serta konflik yang disajikan pengarang (Sukanta et al., 2017).

Melalui kegiatan mengulas, siswa belajar untuk menyusun pendapat secara sistematis dan logis, mengembangkan kemampuan menulis argumentatif, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak. Kegiatan ini juga membantu siswa menilai karya sastra secara objektif berdasarkan unsur sastra, seperti tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan amanat. Dengan demikian, pembelajaran mengulas karya fiksi dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan apresiasi sastra dan keterampilan berbahasa (Sukanta et al., 2017).

Menurut (Sukanta et al., 2017), kegiatan mengulas karya fiksi mengandung unsur analisis, interpretasi, dan evaluasi yang berfungsi untuk memahami isi serta nilai estetika karya sastra. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan ini mendorong siswa agar tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga penafsir aktif terhadap pesan dan nilai yang terkandung dalam cerita. Oleh karena itu, kegiatan mengulas dapat menjadi jembatan antara apresiasi sastra dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Jenis karya fiksi

Karya fiksi memiliki berbagai bentuk atau jenis yang masing-masing memiliki ciri khas dalam penyajian cerita, gaya bahasa, serta tujuan pengarangnya. Pemahaman terhadap jenis-jenis karya fiksi penting agar siswa mampu mengenali struktur dan karakteristik setiap bentuk karya sastra yang dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memilih jenis fiksi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa agar proses pembelajaran lebih efektif. (Ilmi & Turistiani, 2024). Berikut ini beberapa jenis karya fiksi yang umum digunakan dalam pembelajaran:

1. Novel – Karya fiksi panjang yang menceritakan kehidupan tokoh secara mendalam, dengan alur kompleks dan latar yang luas. Novel menggambarkan perkembangan karakter serta konflik batin tokohnya.
2. Cerpen (Cerita Pendek) – Cerita fiksi dengan alur sederhana, jumlah tokoh terbatas, dan konflik tunggal. Cerpen cocok digunakan dalam pembelajaran karena ringkas dan padat makna.
3. Novelet – Cerita yang panjangnya berada di antara cerpen dan novel, dengan penggambaran konflik yang tidak terlalu kompleks.
4. Dongeng – Cerita rakyat atau rekaan yang mengandung nilai moral dan biasanya bersifat fantastis. Cocok untuk pendidikan karakter anak-anak.

5. Legenda – Cerita fiksi yang mengandung unsur sejarah dan budaya, biasanya menjelaskan asal-usul suatu tempat atau kejadian.
6. Mite (Mitos) – Cerita yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap dewa atau kekuatan gaib, sering mengandung nilai-nilai religius.
7. Fabel – Cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama dengan perilaku menyerupai manusia, mengandung pesan moral.
8. Roman – Karya fiksi panjang yang menitikberatkan pada perjalanan hidup tokoh dan pengalaman emosionalnya.
9. Drama atau Naskah Teater – Karya fiksi berbentuk dialog yang diperuntukkan untuk pementasan, berfokus pada konflik antar tokoh.
10. Cerita Fantasi – Karya fiksi yang mengandung unsur khayalan atau imajinatif tinggi, sering digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Kelebihan karya fiksi

Karya fiksi memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui karya fiksi, siswa dapat memperoleh pengalaman batin dan moral yang tidak selalu mereka temukan dalam kehidupan nyata. Fiksi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi, mengembangkan empati, dan memahami berbagai sudut pandang manusia. Selain itu, karya fiksi mengandung nilai-nilai pendidikan, sosial, dan budaya yang dapat membentuk karakter peserta didik (Mutlifah & Turistiani, 2022). Adapun kelebihan karya fiksi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa melalui cerita-cerita yang menggugah pikiran.
2. Meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata karena siswa berhadapan langsung dengan berbagai gaya penulisan dan struktur kalimat.
3. Mengembangkan empati dan kepekaan sosial melalui pengenalan konflik dan karakter dalam cerita.
4. Memperluas wawasan budaya dan kehidupan manusia dari berbagai latar sosial yang digambarkan dalam cerita.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam memahami makna yang tersirat di balik peristiwa.
6. Menyampaikan nilai moral dan etika secara halus sehingga mudah diterima siswa.
7. Memberikan hiburan edukatif yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.
8. Menumbuhkan apresiasi terhadap seni sastra dan keindahan bahasa.
9. Menjadi sarana pembentukan karakter siswa melalui pesan moral terkandung dalam cerita.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Moh. Yamin, Kelurahan Payo Lebar, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 22 Mei 2024 hingga 13 Juni 2024 pada kelas VIII A semester genap tahun ajaran 2023/2024. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mencakup dua kali pertemuan untuk observasi pembelajaran menggunakan media film pendek pada materi mengulas karya fiksi.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses alami pembelajaran di kelas serta menggambarkan secara mendalam penggunaan media film pendek dalam membantu siswa

mengulas karya fiksi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menampilkan data berupa kata-kata, perilaku, serta aktivitas guru dan siswa tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas serta dinamika pembelajaran yang terjadi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII, serta dokumen berupa hasil tugas mengulas karya fiksi yang dikerjakan siswa. Sumber data penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai informan kunci, siswa kelas VIII A sebagai informan utama, serta lembar hasil belajar siswa sebagai informan tambahan. Seluruh data diambil untuk menggambarkan proses dan hasil penggunaan media film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran sebelum dan selama penggunaan media film pendek, mencakup keaktifan siswa, cara guru mengajar, dan alur pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan, hambatan, serta efektivitas media film pendek dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil tugas siswa berupa ulasan karya fiksi yang menjadi bukti hasil belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media film pendek.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan dokumentasi hasil tugas siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan pedoman wawancara berfungsi membantu peneliti menggali informasi tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran, hambatan, serta dampak penggunaan media film pendek. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil nyata berupa lembar kerja peserta didik pada kegiatan mengulas karya fiksi. Semua instrumen dirancang sesuai kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif.

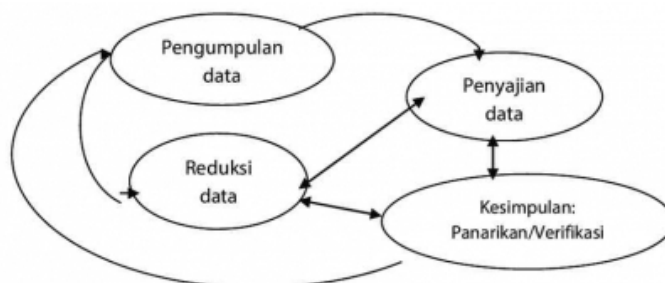
Teknik Validasi Data (Triangulasi)

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode dipilih untuk memastikan keabsahan data karena setiap data dari teknik pengumpulan yang berbeda dapat saling memperkuat dan melengkapi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mengenai penggunaan media film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi benar-benar akurat, konsisten, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik Analisis Data (Miles & Huberman)

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antara kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau seluruh data yang telah disajikan untuk menemukan pola, temuan utama, serta makna dari penggunaan media film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi. Berikut gambar teknik analisis yang digunakan :



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, dan pengurusan izin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan mencakup pelaksanaan observasi di kelas, wawancara dengan guru, serta pengumpulan dokumen hasil belajar siswa. Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui proses reduksi, penyajian, serta verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran film pendek dalam mengulas karya fiksi. Semua tahap dilaksanakan secara sistematis agar penelitian berjalan terarah dan menghasilkan temuan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Jambi, yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Mohd. Yamin, S.H., Kelurahan Payo Lebar, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki 56 tenaga pendidik yang terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PPKn, PJOK, Seni Budaya, Prakarya, Informatika, dan Pendidikan Agama Islam, serta 17 staf administrasi. Jumlah peserta didik mencapai 991 siswa dengan akreditasi sekolah A. Fasilitas yang tersedia meliputi 32 ruang kelas, tiga laboratorium, perpustakaan, musholla, ruang guru, dan sembilan toilet. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai 22 Mei hingga 13 Juni 2024, pada siswa kelas VIII A. Proses observasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 2×40 menit setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa harus menguasai pemahaman dasar mengenai pengertian dan struktur ulasan karya fiksi. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran membantu siswa memahami unsur-unsur fiksi secara lebih jelas, menarik, dan kontekstual. Meskipun demikian, peneliti mencatat perlunya pengelolaan waktu dan bimbingan guru agar kegiatan menonton tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga benar-benar mendukung proses belajar mengulas karya fiksi. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan efektivitas penggunaan media film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi.

Deskripsi Hasil Penelitian Pada Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Media Film Pendek

Pertemuan Pertama (3 Juni 2024)

Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan perangkat ajar berupa modul, LKPD, film pendek, dan daftar hadir. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pertanyaan pemantik terkait konsep karya fiksi. Guru kemudian menjelaskan pengertian, struktur, dan contoh ulasan karya fiksi. Media pembelajaran berupa film pendek berjudul “*Kurus Berprogres*” ditayangkan untuk diamati siswa. Guru memberi arahan agar siswa mencatat unsur-unsur penting seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Selama kegiatan inti, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mencatat aspek penting film, serta berdiskusi mengenai unsur-unsur yang ditemukan. Mereka mengerjakan tugas mengulas karya fiksi berdasarkan struktur yang telah dipelajari. Guru aktif mendampingi, memberikan arahan, memastikan siswa memahami instruksi, dan memfasilitasi pertanyaan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi, meminta siswa menyampaikan kesimpulan, serta menegaskan kembali materi sebelum pembelajaran ditutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan film pendek meningkatkan minat, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi ulasan karya fiksi. Seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Peserta didik memperhatikan film pendek

Pertemuan Kedua (4 Juni 2024)

Pada pertemuan kedua, guru kembali mempersiapkan perangkat ajar dan melakukan kegiatan pendahuluan seperti salam, absensi, serta apersepsi materi. Guru mengulas kembali pengertian dan langkah-langkah mengulas karya fiksi. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengamati film pendek “*Terciduk*” yang ditayangkan melalui proyektor. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan film secara seksama dan kemudian menyusun ulasan berdasarkan struktur yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menganalisis unsur cerita dan mengembangkan ulasan sesuai instruksi. Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan tugas, guru memberikan apresiasi, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam. Dibandingkan pertemuan pertama, siswa terlihat lebih terampil dan mandiri dalam menyusun ulasan

Hasil Tes Peserta Didik dalam Mengulas Karya Fiksi

Hasil tes menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi setelah menggunakan media film pendek. Pada film “*Kurus Berprogres*”, nilai tertinggi dicapai siswa dengan kode AMA, AAB, dan QZK yang memperoleh skor 23 (nilai 95). Nilai terendah diperoleh FAR (nilai 50). Rata-rata nilai kelas mencapai 80,6 dengan mayoritas berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media film pendek membantu siswa memahami unsur cerita dan menyusun ulasan secara terstruktur. Pada tes kedua menggunakan film “*Terciduk*”, hasil belajar meningkat signifikan. Nilai tertinggi diperoleh JAP, LKM, AFN, dan QZK (nilai 92). Nilai terendah tetap berada pada kategori baik (nilai 70). Rata-rata nilai meningkat menjadi 81,6, menunjukkan adanya perbaikan kemampuan analisis dan keterampilan menulis ulasan siswa. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa sebelumnya nilai siswa banyak berada di

bawah 60, tetapi meningkat menjadi di atas 70 setelah menggunakan media film pendek. Hal ini menegaskan bahwa media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa pada materi ulasan karya fiksi. Seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Peserta didik mengerjakan tugas mengulas karya fiksi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa film pendek dalam pembelajaran mengulas karya fiksi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan analisis siswa. Langkah pembelajaran mengikuti tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menayangkan film pendek, memberi kesempatan bertanya, dan memandu siswa mengidentifikasi unsur-unsur karya fiksi. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus selama mengamati film, sehingga memudahkan mereka menyusun ulasan yang lebih terstruktur. Proses diskusi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan film pendek sejalan dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan, kreativitas, serta pengalaman belajar kontekstual. Kendala yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang hanya fokus pada aspek hiburan, sehingga guru perlu meningkatkan penguatan refleksi dan bimbingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, media film pendek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran film pendek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 5 Kota Jambi dalam mengulas karya fiksi. Melalui dua kali pertemuan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami unsur-unsur intrinsik karya fiksi seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Proses pembelajaran dengan bantuan film pendek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun ulasan secara terstruktur dan analitis. Hasil tes pada kedua pertemuan menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa serta meningkatnya jumlah siswa dengan kategori sangat baik. Selain itu, guru menyatakan bahwa media film pendek membantu mengatasi kebosanan siswa terhadap pembelajaran berbasis teks semata. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media audiovisual film pendek sangat relevan dan bermanfaat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengulas karya fiksi karena mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Bayu, S (2024) Design Thinking Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru. *Sematik*, 1(1), 1-23
- Akbar, B. (2021). Sejarah Film Pendek Animasi. *Kartala*, 1(1), 1–22.

- <https://doi.org/10.36080/Ka.V1i1.1525>
- Amelia, A. R., Amelia, E. D., Putri, E., Afifah, N., & Andhira, D. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Teks Eksplanasi Melalui Media Audio Visual Kelas Vib Uptd Sdn 127 Inpres Moncongloe. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(4), 681–696. <https://doi.org/10.56983/Jgps.V2i4.1186>
- Atiah, A. (2022). Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Xi Ma Al-Ittihad Pedaleman Serang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–10.
- Barus, I. W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas Ix.13 Smp Negeri 2 Singaraja. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.23887/Jear.V2i2.12322>
- Canty, A. G. L. N. R. T. (2021). *Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Cendiberdi, R., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2024). Representasi Perempuan Dalam Film Satria Dewa Gatotkaca (Analisis Semiotika). *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(8), 1579–1587. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V13i8.82962>
- Dita Safitri, Surastina, R. A. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 26 Pesawaran. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Firdaus, S. M. F. H. M. I. (2025). Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Di Man 2 Tangerang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra*, 2(3), 116–127.
- Haliq, P. A. I. S. A. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Esai Dengan Media Film Dokumenter Siswa Kelas Xii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 167–186.
- Harnani, S., Suryanto, E., & Suhita, R. (2021). Unsur-Unsur Dramatik Dan Nilai Pendidikan Film Denias:Senandung Di Atas Awan Serta Relevansinya Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia Di Smp. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/53440-id-unsur-unsur-dramatik-dan-nilai-pendidika.pdf>
- Hasminur, Zuhaini, Hadi, A. R., & Sinaga, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Storyboard Dalam Pembuatan Film Pendek Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 52–63.
- Hindun, E. F. P. P. (2023). Keterampilan Menulis Deskripsi Nilai Moral Pada Film Pendek “Ketangen” Karya Dewan Kesenian Bangka Barat Kelas Xi Sman 5 Tangerang Selatan. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 123–134. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa>
- Ilmi, A. F., & Turistiani, T. D. (2024). Pengaruh Media Card Sort Dan Video Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sman 2 Lamongan. *Bapala*, 11(2), 3.
- Indriani, E. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Film Pendek Di Smk Pgri Cikoneng. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V7i1.8602>
- Jatmiko, A. S. S. S. T. D. S. D. M. B. K. D. (2021). Sastra, Budaya, Dan Perubahan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(2), 167–186.
- Jessica Keally Luckhardt. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Iv Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010. *Bahasa Indonesia*, 2(1), 72–73.
- Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. (2020). Pengaruh Film Pendek Terhadap

- Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 7–9. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.333>
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Krismanto, J., Isman, M., & Sibatuara, H. (2023). Penggunaan Media Film Pendek Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Smk Negeri 7 Medan. *Josua Krismanto*, 1(1), 65–74.
- Missanjo, E., Matsumura, J., Lenz, P. R. N., Beaulieu, J., Mansfield, S. D., Clément, S., Despons, M., Bousquet, J., Socher, L. G., Roderjan, C. V., Galvão, F., Missanjo, E., Matsumura, J., Kohler, S. V., Koehler, H. S., Figueiredo Filho, A., Arce, J. E., Machado, S. Do A., Urhan, O. S., ... Basso, R. O. O. (2011). Upaya Peningkatan Apresiasi Seni Batik Surakarta Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual (Gabungan Slide Suara Dan Film Dokumenter) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Forest Ecology And Management*, 3(1), 1. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-S2.0->
- Mutlifah, L., & Turistiani, T. D. (2022). Efektivitas Media Film Taree Zameen Paar Dalam Penulisan Cerita Pendek Siswa Kelas Ix D Smpn 1 Puri Lailya Mutlifah Trinil Dwi Turistiani Abstrak. *Bapala*, 9(8), 277–287.